

MODUS OPERANDI PENGENDALIAN NARKOTIKA (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kota Tanjungpinang)

**Oleh
Nova Ramadania
NIM. 180574201072**

ABSTRAK

Kasus ini bermula dengan penangkapan dua perempuan dan dua laki-laki yang dikaki tangani oleh seorang narapidana yang berasal dari Lapas Kelas II A Kota Tanjungpinang dengan menjanjikan uang sebanyak 10 juta kepada dua perempuan yang ditangkap. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana modus operandi pengendalian narkotika di lembaga Pemasyarakatan Kota Tanjungpinang dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam menghadapi pengendalian narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kota Tanjungpinang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana modus operandi pengendalian narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kota Tanjungpinang dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam menghadapi pengendalian narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kota Tanjungpinang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Pidanaan dan Teori Kriminologi. Adapun Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian hukum normatif empiris. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundang-undangan (*statute approach*). Pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) adalah pendekatan dengan menelaah dan menganalisis berbagai Undang Undang ataupun peraturan terkait permasalahan hukum yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ini modus operandi narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kota Tanjungpinang yang dilakukan oleh seorang narapidana yang bernama Fitrarullah Alias Katek Bin Safwan Ibrahim memang melibatkan 4 orang terdakwa dengan menjanjikan uang sebanyak 10 juta kepada terdakwa Tri Agustina dan terdakwa Meskanik dengan sudah diberi uang ditangan sebanyak 1 juta 500 perorangnya. Sedangkan terdakwa Toni Alias Ali membeli narkotika kepada terdakwa Tri Agustina sedangkan Devi Putra membeli kepada narapidana Fitrarullah dengan menggunakan handphone atau pesan whatsapp. Yang mana melanggar pasal 114 ayat (2) dan pasal 112 ayat (2) Jo pasal 132 ayat (1) Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman paling singkat 6 tahun dan maksimal 20 tahun atau pidana mati. Kendala yang dihadapi yaitu pada keseimbangan antara petugas dengan yang dibina. Kembali pada tingkat kesadaran narapidana itu sendiri dan penjagaan yang ketat oleh para petugas agar tidak terjadi lagi kasus yang sama.

Kata kunci : Modus Operandi, Narkotika, Lembaga Pemasyarakatan

MODUS OPERANDI OF NARCOTICS CONTROL
(Case Study of Tanjungpinang City Penitentiary)

By
Nova Ramadania
NIM. 180574201072

ABSTRACT

This case began with the arrest of two women and two men who were accomplices by a convict from the Class II A Prison in Tanjungpinang City by promising 10 million in cash to the two women who were arrested. The formulation of the research problem is what is the modus operandi of narcotics control in the Tanjungpinang City Correctional Institution and what are the obstacles faced in dealing with narcotics control in the Tanjungpinang City Correctional Institution. The purpose of this study is to find out how the modus operandi of narcotics control is in the Tanjungpinang City Penitentiary and what are the obstacles faced in dealing with narcotics control in the Tanjungpinang City Penitentiary. The theory used in this study is the Criminal Theory and the Criminological Theory. The research method used by researchers is an empirical normative legal research method. The research approach that researchers use in this research is a statutory approach (statute approach). The statute approach is an approach by examining and analyzing various laws or regulations related to the legal issues under study. Based on the results of this study, the modus operandi of narcotics at the Tanjungpinang City Penitentiary was carried out by an inmate named Fitrarullah Alias Katek Bin Safwan Ibrahim, which involved 4 defendants by promising 10 million in cash to the accused Tri Agustina and the accused Meskanik who had been given 1 million 500 per person. Meanwhile, the defendant Toni Alias Ali bought narcotics from the defendant Tri Agustina, while Devi Putra bought them from inmate Fitrarullah using a cellphone or whatsapp message. Which violates Article 114 paragraph (2) and Article 112 paragraph (2) in conjunction with Article 132 paragraph (1) of Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics, with a minimum threat of 6 years and a maximum of 20 years or death penalty. The obstacle faced is the balance between officers and those being coached. Back to the level of awareness of the prisoners themselves and the strict guard by the officers so that the same case does not happen again.

Keywords: Modus Operandi, Narcotics, Penitentiary